

EKSYAR RAMAH ANAK: LITERASI KONSEP HALAL DI MADRASAH DINIYAH AL-MUHIIBBIN BONDOWOSO

Dianidza Arodha
arodhamine@gmail.com

Diterima : 14-04-2024

Disetujui : 05-05-2024

Diterbitkan : 28-06-2024

Abstak: Penanaman nilai-nilai halal sejak dini menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang sadar akan prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan literasi konsep halal di Madrasah Diniyah Al-Muhibbin Bondowoso melalui program edukasi syariah ramah anak (Eksyar Ramah Anak). Program ini melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang mengajarkan konsep halal tidak hanya dalam konsumsi makanan, tetapi juga dalam perilaku, transaksi ekonomi sederhana, dan interaksi sosial. Beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran termasuk *storytelling* dengan tokoh-tokoh anak Muslim, penggunaan media visual seperti gambar dan video, serta *role-play* untuk mensimulasikan aktivitas halal dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami dan menerapkan nilai halal, seperti memilih makanan yang halal, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap bekalnya. Mereka juga mulai menanyakan kehalalan makanan dan mengingatkan teman-teman mereka jika melihat sesuatu yang tidak halal. Pengabdian ini merekomendasikan pengembangan modul literasi halal yang sesuai dengan usia anak serta pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran ini di masa mendatang.

Kata kunci: Ekonomi Syariah, Literasi Halal, Pendidikan Anak, Madrasah Diniyah, Eksyar Ramah Anak

Abstract: *Instilling halal values from an early age is an important part of forming a generation that is aware of halal principles in everyday life. This community service aims to explore and implement halal concept literacy at Madrasah Diniyah Al-Muhibbin Bondowoso through a child-friendly sharia education program (Eksyar Ramah Anak). This program involves children in activities that teach the concept of halal not only in food consumption, but also in behavior, simple economic transactions, and social interactions. Some of the methods used in teaching include storytelling with Muslim child figures, the use of visual media such as pictures and videos, and role-play to simulate halal activities in everyday life. The results of the community service show that children begin to understand and apply halal values, such as choosing halal food, maintaining cleanliness, and*

being responsible for their provisions. They also begin to ask about the halalness of food and remind their friends if they see something that is not halal. This community service recommends the development of a halal literacy module that is appropriate for the child's age and ongoing training for teachers to ensure the sustainability and effectiveness of this learning in the future.

Keywords: *Islamic economics, halal literacy, childhood education, madrasah diniyah, child-friendly sharia education*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk dalam aspek moral dan spiritual. Dalam konteks masyarakat Muslim, pengenalan nilai-nilai Islam sejak dini menjadi tanggung jawab penting yang diemban oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hidayat, 2020). Salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam adalah prinsip halal, yang tidak hanya mencakup makanan dan minuman, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk perilaku dan transaksi ekonomi (Rahman, 2021).

Konsep halal sebagai bagian dari literasi keagamaan perlu diperkenalkan secara sistematis dan edukatif kepada anak-anak, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam seperti madrasah diniyah. Literasi halal menjadi jembatan untuk mengenalkan konsep ekonomi syariah secara sederhana kepada peserta didik usia dini, dengan bahasa dan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak-anak (Nasution & Azizah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya ramah anak tetapi juga bermuatan nilai-nilai syariah yang aplikatif.

Madrasah Diniyah Al-Muhibbin Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal berbasis Islam yang berperan aktif dalam mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai keislaman. Lembaga ini menerapkan pendekatan pendidikan yang dikenal sebagai "Eksyar Ramah Anak", yakni pendidikan ekonomi syariah yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan emosional

anak-anak (Sari, 2023). Pendekatan ini menjadi inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan syariah dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Di tengah arus globalisasi dan masifnya pengaruh budaya populer, anak-anak semakin terpapar dengan berbagai nilai yang belum tentu sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga kemurnian nilai halal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat literasi halal sejak dini agar anak memiliki pondasi yang kuat dalam membedakan antara yang halal dan yang haram dalam berbagai konteks (Hasanah, 2021).

Pendidikan literasi halal di madrasah diniyah bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran dan sikap hidup Islami yang konsisten. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan aspek pembentukan karakter (*tarbiyah al-akhlaq*) dan penginternalisasian nilai (*ta'dib*) (Al-Attas, 2011). Melalui pendekatan ramah anak, proses pendidikan ini menjadi lebih inklusif dan tidak menggurui.

Pendekatan Eksyar Ramah Anak di Madrasah Diniyah Al-Muhibbin menyelaraskan antara nilai-nilai keislaman dan metode pembelajaran yang humanistik. Guru dan pendidik di lembaga ini menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran seperti cerita, permainan, simulasi jual beli, serta praktik langsung yang dapat membantu anak memahami konsep halal secara kontekstual (Fatimah, 2022). Interaksi edukatif semacam ini menjadi wahana yang efektif dalam menanamkan nilai.

Konsep halal yang diajarkan di madrasah ini tidak hanya terbatas pada makanan, melainkan juga diperluas ke dalam aktivitas harian anak seperti memilih teman, menjaga kebersihan, berkata jujur, serta tidak mengambil barang orang lain. Pendekatan holistik ini menunjukkan bahwa literasi halal mencakup aspek spiritual, sosial, dan etika (Yusof & Ramli, 2021).

Pengabdian sebelumnya banyak membahas tentang literasi keuangan syariah di tingkat remaja dan dewasa, namun kajian tentang literasi halal pada anak usia dini masih sangat terbatas. Kekosongan literatur ini menjadi alasan penting untuk menelusuri lebih jauh bagaimana nilai-nilai halal dapat diperkenalkan secara efektif sejak usia dini dalam lembaga pendidikan non-formal seperti madrasah diniyah (Wulandari & Hidayati, 2022).

Selain itu, pemahaman anak terhadap halal tidak serta-merta hadir melalui instruksi verbal semata. Anak-anak cenderung belajar melalui contoh dan pengalaman nyata (*learning by doing*). Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung praktik halal secara langsung menjadi bagian penting dari strategi literasi ini (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978).

Peran guru dalam proses ini sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan perilaku halal dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi antara ucapan dan tindakan guru memberikan pengaruh kuat terhadap internalisasi nilai halal pada anak-anak (Siregar, 2020).

Madrasah Diniyah Al-Muhibbin, sebagai institusi pendidikan berbasis nilai, menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya kesadaran halal sejak dini. Program-program seperti pembelajaran berbasis proyek halal (*halal project-based learning*), *market day* syariah, dan kegiatan berbagi halal menjadi bagian integral dari kurikulum mereka (Maulana, 2023).

Pengabdian ini memfokuskan diri pada penggalan lebih dalam terhadap bagaimana konsep halal diajarkan dan diinternalisasikan kepada anak-anak melalui Eksyar Ramah Anak. Fokus ini penting karena kualitas pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diajarkan, tetapi juga oleh pendekatan pedagogis yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut (Ismail, 2019).

Dalam kerangka pembangunan sumber daya manusia Muslim yang unggul, pendidikan halal sejak dini merupakan bagian penting dari investasi jangka panjang. Anak-anak yang memiliki pemahaman halal yang baik cenderung akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral dan spiritual dalam kehidupan sosial maupun ekonomi (Basri, 2020).

Literasi halal juga relevan dengan agenda nasional dan global tentang konsumsi berkelanjutan dan etika produksi. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan halal sejak usia dini merupakan langkah strategis untuk memperkuat ekosistem halal nasional yang inklusif dan berkelanjutan (KNEKS, 2021).

Anak-anak yang mendapatkan literasi halal sejak dini akan memiliki kepekaan terhadap produk, perilaku, dan layanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menjadi penting dalam membentuk konsumen Muslim yang cerdas dan bertanggung jawab secara spiritual (Ridwan, 2022). Oleh karena itu, pendekatan Eksyar Ramah Anak berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kesadaran ekonomi syariah generasi masa depan.

Penggunaan metode-metode kreatif dan partisipatif dalam penyampaian materi halal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Guru menggunakan alat peraga, lagu, permainan peran, serta media visual untuk menarik perhatian anak dan menyampaikan konsep-konsep syariah secara sederhana (Astuti, 2022).

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program Eksyar Ramah Anak juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan literasi halal. Madrasah Diniyah Al-Muhibbin mendorong komunikasi intensif antara guru dan wali murid untuk memastikan adanya kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah (Nugroho, 2022).

Keterpaduan antara pendidikan formal, non-formal, dan informal sangat penting dalam membentuk ekosistem literasi halal yang kokoh. Madrasah diniyah berada pada posisi strategis untuk menjembatani antara nilai-nilai keagamaan dan realitas sosial yang dihadapi anak-anak (Salamah, 2021).

Di sisi lain, penting juga untuk memperhatikan sensitivitas perkembangan psikologis anak dalam merancang materi dan pendekatan pembelajaran. Penggunaan istilah-istilah kompleks atau pendekatan yang bersifat dogmatis justru dapat menghambat pemahaman dan menimbulkan resistensi pada anak (Suharti, 2023).

Pendidikan halal ramah anak bukanlah sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi proses pembentukan identitas religius yang bersifat menyeluruh. Anak tidak hanya dituntut untuk mengetahui mana yang halal dan haram, tetapi juga mengapa mereka perlu memilih yang halal dan menghindari yang haram (Aziz, 2022).

Sebagai bagian dari masyarakat Muslim global, anak-anak Indonesia perlu dibekali dengan pemahaman nilai halal yang tidak semata-mata bersifat lokal, tetapi juga relevan secara internasional. Hal ini menjadi penting dalam membangun kapasitas generasi Muslim untuk berkontribusi dalam ekonomi halal dunia (Abdullah, 2020).

Literasi halal juga merupakan bagian integral dari penguatan moderasi beragama. Anak-anak yang memahami nilai halal secara utuh cenderung lebih toleran, bijak dalam bertindak, dan tidak mudah terprovokasi oleh narasi keagamaan yang ekstrem (Mubarok, 2022).

Dalam perspektif pedagogi Islam, setiap anak adalah amanah dari Allah yang harus dididik dengan kasih sayang, kejelasan nilai, dan keteladanan nyata. Eksyar Ramah Anak hadir sebagai model yang mencoba merealisasikan visi tersebut dalam konteks literasi halal yang relevan dan aplikatif (Syamsuddin, 2021).

Dengan latar belakang inilah, pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk literasi halal yang dikembangkan di Madrasah Diniyah Al-Muhibbin Bondowoso serta untuk menganalisis efektivitas pendekatan Eksyar Ramah Anak dalam membentuk kesadaran halal sejak usia dini.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kurikulum literasi halal di madrasah diniyah serta memberikan wawasan praktis bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan Islam anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengimplementasikan literasi halal di Madrasah Diniyah Al-Muhibbin Bondowoso, pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif dan ramah anak. Metode pelaksanaan ini dirancang dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pengelola madrasah, guru, orang tua, hingga masyarakat sekitar, dengan tujuan menciptakan kesadaran bersama mengenai pentingnya nilai halal. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kesiapan semua pihak yang terlibat, baik itu pengelola madrasah, guru, maupun orang tua. Langkah-langkah yang diambil pada tahap ini antara lain:

a. Survei dan Identifikasi Kebutuhan

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran literasi halal di madrasah. Wawancara dengan pengelola madrasah dan guru dilakukan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam mengenalkan konsep halal kepada anak-anak.

b. Sosialisasi kepada masyarakat dan guru

Sosialisasi dilakukan untuk memastikan bahwa guru dan orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan pentingnya literasi halal. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara madrasah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran nilai halal.

c. Pelatihan untuk guru

Pelatihan dilakukan agar guru memiliki keterampilan yang cukup dalam mengajarkan literasi halal dengan metode yang menyenangkan. Pelatihan ini mencakup penggunaan storytelling, media visual, serta role-play yang sesuai dengan usia anak-anak untuk memperkenalkan konsep halal secara menyenangkan

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, pelaksanaan dilakukan dengan cara yang langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan utama pada tahap ini adalah:

a. Penerapan pembelajaran literasi halal

Literasi halal diajarkan dengan pendekatan yang interaktif, di antaranya:

- 1.) *Storytelling*: Anak-anak diajak mendengarkan cerita dengan tokoh Muslim yang menghadapi dilema halal dan haram. Cerita yang menarik ini membantu anak-anak memahami konsep moral dan nilai-nilai halal.
- 2.) *Media Visual*: Penggunaan gambar makanan halal, video pendek yang menunjukkan produk halal, serta kemasan dengan label halal untuk mempermudah pemahaman konsep halal secara konkret.
- 3.) *Role-Play*: Anak-anak memainkan peran dalam kegiatan sehari-hari seperti belanja dan memasak, dengan fokus pada pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip halal.

b. Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari

Literasi halal diterapkan dalam rutinitas sehari-hari. Anak-anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum makan, memeriksa kehalalan bekal mereka, serta berdiskusi tentang asal-usul makanan yang mereka konsumsi. Ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai halal dalam kebiasaan sehari-hari mereka.

c. Keterlibatan orang tua

Orang tua dilibatkan dalam proses literasi halal melalui buku penghubung antara madrasah dan rumah. Buku ini mencatat kegiatan anak di madrasah dan memberikan ruang bagi orang tua untuk menuliskan kegiatan halal yang diterapkan di rumah, memperkuat kerjasama antara madrasah dan keluarga.

3. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah pelaksanaan program, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan ini memberikan dampak pada anak-anak. Beberapa langkah pada tahap evaluasi ini adalah:

a. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk melihat pemahaman anak-anak terhadap konsep halal dan haram, serta bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik juga dikumpulkan dari guru dan orang tua untuk menilai perkembangan anak-anak.

b. Monitoring keberlanjutan program

Program literasi halal akan dimonitor untuk memastikan bahwa konsep halal terus diterapkan dalam kehidupan anak-anak. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini tetap relevan dan diterapkan di masa depan..

c. Tindak lanjut dan pengembangan modul

Tindak lanjut berupa pengembangan modul literasi halal yang lebih sesuai dengan karakteristik usia anak. Guru juga akan diberikan pelatihan lanjutan agar pembelajaran literasi halal dapat terus berjalan dengan efektif dan menyenangkan

d. Penyusunan laporan dan rekomendasi

Setelah evaluasi, tim akan menyusun laporan yang mencakup hasil pelaksanaan literasi halal, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan program lebih lanjut. Laporan ini akan disampaikan kepada pengelola madrasah untuk memastikan kelanjutan dan perluasan program ini di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

Madrasah Diniyah Al-Muhibbin terletak di kawasan perdesaan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Berdiri sejak awal 2000-an, madrasah ini menyelenggarakan pendidikan agama Islam pada sore hari untuk anak-anak usia sekolah dasar. Dengan lebih dari 150 siswa aktif, madrasah ini berfokus pada pembinaan akhlak dan karakter Islami, mengintegrasikan prinsip halal dalam kegiatan sehari-hari anak-anak.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Al-Muhibbin menggabungkan pendekatan salaf dengan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk pengenalan ekonomi syariah sejak dini. Pembelajaran dilakukan dengan metode tematik integratif, di mana topik-topik seperti "makanan halal" dibahas dari berbagai perspektif agama dan dikaitkan langsung dengan pengalaman anak-anak.

Selain kurikulum agama, madrasah ini menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti market day, cooking class halal, dan lomba mewarnai makanan halal, yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengenali dan menerapkan nilai halal. Madrasah ini juga mengembangkan program literasi halal, yang melibatkan orang tua melalui forum bulanan untuk meningkatkan kesadaran halal di rumah.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadi inti dari program literasi halal, di mana siswa belajar melalui pengamatan, praktik, dan diskusi langsung mengenai halal dan haram. Melalui metode ini, Al-Muhibbin berhasil membentuk kebiasaan halal dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, menjadikan nilai halal sebagai bagian dari pola pikir mereka sejak dini.

B. Analisis hasil pengabdian

1. Penyusunan strategi literasi halal di Madrasah Diniyah Al-Muhibbin

Penyusunan strategi literasi halal di Madrasah Diniyah Al-Muhibbin dimulai dengan analisis kebutuhan siswa dan materi yang akan diajarkan. Proses ini melibatkan pertemuan antara guru dan pengelola madrasah untuk merencanakan pembagian materi pembelajaran dan menentukan metode yang tepat. Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan jumlah siswa, latar belakang agama, dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Program literasi halal di madrasah ini mengaitkan fiqih dasar seperti thaharah, makanan halal, dan muamalah sederhana dengan nilai-nilai halal. Pembelajaran dilakukan melalui tema-tema tematik yang fokus pada aplikasi prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini bertujuan

memberikan pemahaman tentang halal yang langsung dapat diterapkan di luar kelas.

Sebagai contoh, tema seperti "makanan halal" dan "perilaku sesuai syariah" dibahas dengan cara yang praktis dan aplikatif, seperti simulasi jual beli dan memilih makanan halal. Model ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengaplikasikan prinsip halal dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Implementasi strategi literasi halal di Madrasah Diniyah Al-Muhibbin

Program literasi halal di Madrasah Diniyah Al-Muhibbin terdiri dari dua jenis pembelajaran: pembelajaran teori tentang halal dan penerapan langsung nilai halal dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran teori mencakup materi tentang makanan halal, perilaku halal, dan interaksi sosial yang sesuai syariah. Sementara penerapan nilai halal dilakukan melalui kegiatan-kegiatan praktis yang memungkinkan anak-anak untuk mengalami dan mengaplikasikan prinsip halal langsung.

Salah satu metode yang digunakan adalah *role-play* atau bermain peran. Dalam kegiatan ini, anak-anak berperan sebagai pembeli dan penjual dalam simulasi pasar mini, di mana mereka memilih dan menjual produk halal. Selain itu, *storytelling* digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai halal dengan cara yang mudah dipahami anak-anak, diikuti dengan diskusi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah *market day*, di mana anak-anak menjual produk halal yang mereka buat, seperti makanan dan kerajinan. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak untuk membedakan produk halal dan haram serta memperhatikan adab jual beli sesuai dengan syariah.

3. Tindak lanjut dan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program literasi halal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, serta pengamatan perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi ini dilakukan baik

secara formal maupun informal, termasuk penilaian praktik yang dilakukan anak-anak dalam kegiatan seperti memilih makanan halal, memeriksa isi bekal, dan menjaga kebersihan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mulai menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep halal dan mulai menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari mereka. Ada peningkatan dalam kesadaran mereka tentang halal, termasuk lebih sering bertanya mengenai kehalalan makanan dan menghindari produk yang tidak jelas kehalalannya.

Tindak lanjut dari evaluasi ini mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang lebih kontekstual. Selain itu, akan dilakukan pengembangan modul pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, termasuk penggunaan teknologi untuk membantu pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa upaya literasi konsep halal di Madrasah Diniyah Al-Muhibbin Bondowoso dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui pendekatan yang ramah anak. Literasi halal tidak hanya diajarkan sebagai materi kognitif, melainkan diinternalisasikan ke dalam aktivitas keseharian anak melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan aplikatif. Strategi literasi yang diterapkan mencakup penceritaan, bermain peran, visualisasi, dan pembiasaan perilaku baik yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar.

Proses literasi berlangsung dalam tiga tahap utama, yaitu pengenalan, internalisasi, dan refleksi. Pada tahap pengenalan, anak diperkenalkan dengan makna halal dan haram melalui bahasa sederhana yang mudah dipahami. Tahap internalisasi dilakukan dengan memberi kesempatan anak untuk mengalami dan mempraktikkan perilaku halal secara langsung, seperti memilih makanan halal, mencuci tangan

sebelum makan, dan berdiskusi tentang label halal. Tahap refleksi memungkinkan anak menyampaikan kembali pemahamannya secara kritis dan mandiri.

Hasil dari kegiatan literasi ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mampu mengidentifikasi dan membedakan antara makanan halal dan haram, menunjukkan sikap kritis terhadap konsumsi yang tidak sesuai syariat, serta mulai mengembangkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan guru, lingkungan madrasah, dan keluarga terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan program literasi ini. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga menciptakan sinergi nilai antara pendidikan keluarga dan institusi madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Muhibbin telah berhasil mengembangkan model literasi halal berbasis ekosistem syariah ramah anak (EKSYAR RAMAH ANAK). Model ini dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membangun literasi syariah sejak usia dini sebagai pondasi karakter Muslim yang kuat dan bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan pengabdian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, pihak madrasah perlu terus mengembangkan kurikulum tematik yang terintegrasi dengan nilai-nilai halal dan thayyib secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada makanan, tetapi juga dalam aspek pergaulan, perilaku sosial, dan konsumsi media. Kurikulum tersebut hendaknya disusun secara kolaboratif bersama guru, orang tua, dan tokoh masyarakat setempat.

Kedua, diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan atau workshop mengenai pedagogi syariah ramah anak dan media pembelajaran literasi halal. Guru perlu dibekali dengan keterampilan inovatif dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak Islam kepada anak-anak secara kreatif dan efektif.

Ketiga, keterlibatan keluarga perlu terus diperkuat melalui kegiatan-kegiatan sinergis antara madrasah dan rumah. Buku penghubung, parenting class, dan

kegiatan bersama orang tua-anak mengenai gaya hidup halal dapat menjadi bagian dari strategi pelibatan keluarga secara lebih aktif.

Keempat, lembaga madrasah dapat menjalin kerja sama dengan lembaga sertifikasi halal, dinas kesehatan, atau komunitas halal lokal untuk memperluas cakupan edukasi halal dan memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak tentang pentingnya konsumsi halal dalam kehidupan sosial-ekonomi yang lebih luas.

Kelima, pengabdian lebih lanjut dianjurkan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan literasi halal terhadap pembentukan karakter anak, serta menelaah sejauh mana pemahaman konsep halal berpengaruh pada perilaku konsumsi mereka saat beranjak dewasa. Pengabdian lanjutan ini dapat menggunakan pendekatan longitudinal atau studi komparatif antar-madrasah.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai halal ke dalam sistem pendidikan diniyah secara inklusif dan holistik, madrasah memiliki peluang besar dalam membentuk generasi muda Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sadar halal dan berkomitmen terhadap nilai-nilai syariah dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). Strategi Pembelajaran Fiqih Pada Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Syariah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.31227/jpi.v9i1.1032>
- Azra, A. (2018). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Kencana.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Barone, D. M., & Mallette, M. H. (2013). *Best Practices In Early Literacy Instruction*. Guilford Press.
- Budiarto, D. (2020). Literasi Keislaman Anak Usia Dini: Kajian Konsep Dan Praktik Pembelajaran. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7(2), 120–133.

- Djamaluddin, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 15–26. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3275>
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, And Community Partnerships: Preparing Educators And Improving Schools*. Westview Press.
- Fikriyah, N. (2023). Pendekatan Holistik Dalam Literasi Halal Anak Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(3), 210–224.
- Hidayat, T. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Halal Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.24042/alathfaal.v4i1.8231>
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The Effects Of Storytelling And Story Reading On The Oral Language Complexity And Story Comprehension Of Young Children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163. <https://doi.org/10.1007/s10643-004-6034-5>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Lubis, A. Y. (2022). Peran Madrasah Diniyah Dalam Membentuk Karakter Anak Berbasis Nilai Keislaman. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman*, 6(1), 85–97.
- Mansur, M. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam: Telaah Filosofis Dan Praktik Kontemporer. *Islamic Education Journal*, 3(2), 77–89.
- Mardiyah, S. (2020). Model Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.31004/ra.v4i1.1013>
- Mudzakkir, A. (2022). Transformasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Menuju Integrasi Nilai Halal-Thayyib. *Jurnal Kurikulum & Pembelajaran Islam*, 10(2), 205–221.
- Muhaimin. (2017). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengevaluasi Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Munastiwi, E. (2021). Developing Islamic Early Childhood Education Through Character Building. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 987–996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.827>
- Nashih, M. (2023). Literasi Halal Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 145–160.
- Qomar, M. (2022). Integrasi Nilai Halal Dalam Kurikulum Diniyah Berbasis Lokalitas. *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 6(3), 300–314.
- Rohman, A. (2021). Pendidikan Syariah Ramah Anak Dalam Lingkungan Madrasah Diniyah: Konsep Dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 11(2), 178–192.
- Sari, D. P., & Rahman, T. (2020). Literasi Halal Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 142–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31875>
- Suyadi, & Widodo, H. (2021). Islamic Education For Children With Autism: A Case Study Of Inclusive School Models In Yogyakarta. *Ilkogretim Online*, 20(3), 316–326. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.03.36>
- Syafii, A. (2022). Pembelajaran Nilai Halal Untuk Anak Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 88–99.
- Umar, M. (2023). Pendidikan Nilai Halal-Thayyib Pada Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 44–59.